

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, kemajuan teknologi menjadi sebuah hal penting dalam kehidupan manusia. Salah satu bukti kemajuan teknologi yang nyata yaitu dengan hadirnya internet yang memberikan perubahan dalam aspek kehidupan manusia seperti bisnis (Stalmašeková, Genzorová, Čorejová, & Gašperová, 2017). Hal ini tentunya menjadi peluang yang sangat baik bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya berbasis teknologi dan internet. Pada dunia internasional hal ini terbukti dari beberapa saham besar yang tercatat di New York Stock Exchange (NYSE) adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan internet. Fenomena kemajuan teknologi ini sungguh sangat dirasakan oleh setiap negara di dunia. Sekitar 80% populasi penduduk dunia telah memiliki perangkat cerdas berupa smartphone (Simonyi, Fazekas, & Gáspár, 2014). Pada Tahun 2014, berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo-RI) Negara Indonesia menjadi negara nomor urut 6 dalam penggunaan internet di Dunia dengan jumlah pengguna sebesar 83,7 Juta Orang di bawah China, US, India, Brazil, dan Jepang.

Perkembangan teknologi ini menyebabkan kehadiran dari *E-Commerce* yang memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana dalam berbisnis. Sektor transportasi menjadi sasaran dari *E-Commerce* ini. Kemajuan teknologi ini sungguh tidak dapat diprediksi secara pasti, akan tetapi dampaknya sudah pasti secara signifikan dirasakan oleh berbagai bidang, termasuk di dalamnya bidang transportasi (Lyons & Davidson, 2016). Hal ini yang menjadi sebuah peluang besar bagi para pengusaha transportasi di Indonesia untuk dapat melakukan usahanya berbasis daring. Seringkali sarana transportasi yang disediakan oleh pemerintah tidak menjadi solusi bagi masyarakat. Di saat seperti ini transportasi daring muncul sebagai solusi dengan service yang dapat melayani masyarakat langsung secara individu per individu. Sehingga pada akhirnya preferensi pengguna jasa transportasi, tentunya akan lebih memilih sebuah sistem transportasi yang inovatif dan bersifat otomatis (Delle Site, Filippi, & Giustiniani, 2011). Penggunaan sistem transportasi yang inovatif dan bersifat otomatis inilah yang menjadi kelebihan dari transportasi daring dibandingkan dengan transportasi konvensional.

Transportasi daring melayani daerah-daerah dengan pusat aktivitas ekonomi tinggi dan memiliki kepadatan yang tinggi seperti daerah perkotaan (Hall & Krueger, 2016). Saat ini pada daerah perkotaan di Indonesia didominasi oleh 2 perusahaan transportasi daring seperti Go-Jek dan Grab yang memiliki layanan di beberapa kota-kota besar di Indonesia seperti Kota Semarang. Pesatnya kemajuan yang dialami oleh perusahaan penyedia transportasi daring ini didasarkan pada

efisiensi dan keamanan pengguna jasa transportasi (Siuhi & Mwakalonge, 2016). Efisiensi dan keamanan pengguna jasa ini merupakan kelebihan yang dimiliki sistem selain sifatnya yang inovatif dan otomatis dibandingkan dengan transportasi konvensional. Keunggulan sistem kerja yang terdapat pada transportasi daring dibandingkan dengan jasa transportasi konvensional yaitu menggunakan teknologi dalam menjalankan jasa transportasinya. Penggunaan teknologi yang terjadi yaitu seperti penggunaan GPS sehingga pengguna mengetahui titik lokasi pengemudi dan hal ini memberikan kepastian kepada pengguna.

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan juga menjadi ibukota bagi provinsi tersebut. Sama seperti kota besar lainnya, tren urbanisasi menyebabkan peningkatan jumlah penduduk di Kota Semarang. Hal ini berimplikasi terhadap kesiapan penyediaan sarana transportasi bagi masyarakat di Kota Semarang. Saat ini di Kota Semarang telah terdapat transportasi publik seperti *Bus Rapid Transit* dan *Angkutan Dalam Kota*. Penyediaan transportasi publik ini seringkali belum menjadi solusi bagi masyarakat dikarenakan transportasi publik yang ada saat ini masih belum cukup untuk mewadahi pergerakan yang terjadi. Selain itu transportasi publik yang ada saat ini masih memiliki pelayanan yang menganggap bahwa perjalanan yang dilakukan sebagai model agregat atau dapat dikatakan masyarakat yang melakukan perjalanan memiliki perilaku perjalanan yang sama dengan tujuan yang hampir sama. Kondisi inilah yang menyebabkan transportasi daring menjadi lebih berkembang yang memanfaatkan *service direct* kepada pengguna karena melayani pengguna langsung dari tempat asal ke tempat tujuan.

Perkembangan transportasi daring di Kota Semarang, hampir sama seperti di beberapa kota besar lainnya di Indonesia. Perkembangan transportasi daring apabila dilihat secara umum seperti mengalami peningkatan karena beberapa kondisi yang mempengaruhinya tersebut. Perkembangan transportasi daring ini memberikan dampak seperti pada aspek ketenagakerjaan. Untuk angka pengangguran, Kota Semarang memiliki angka pengangguran pada Agustus 2017 yaitu sebesar 6,61%. Angka ini naik sebesar 0,84% karena pada Agustus 2015 sebesar 5,77%. Berdasarkan data pengangguran ini, maka transportasi daring memberikan lowongan sebuah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Sehingga dengan adanya transportasi daring di Kota Semarang, akan memberikan sebuah alternatif pilihan pekerjaan. Adanya alternatif pilihan pekerjaan ini, akan memberikan bantuan dalam hal penyerapan tenaga kerja. Saat ini masyarakat banyak memilih lapangan pekerjaan yang baru ini. Hal tersebut dikarenakan dengan memilih lapangan pekerjaan baru sebagai pengemudi transportasi daring akan memberikan peluang dalam perubahan pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan pekerjanya. Pengemudi transportasi daring ini tidak hanya berasal dari masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, akan tetapi juga berasal dari masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan namun ingin beralih profesi ataupun juga menjadikan lapangan pekerjaan baru ini sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.

Berdasarkan data uber yang diperoleh dari Bulan Agustus Tahun 2015, sebanyak 29% mitra uber yang berada di Kota London berasal dari daerah-daerah yang memiliki tingkat pengangguran yang di atas 10% di Kota London. Selain Kota London, pengaruh kehadiran transportasi daring meningkatkan permintaan tenaga kerja di Kota Bogor tahun 2017 sebesar 32% dan meningkatkan pendapatan tenaga kerja pengemudi transportasi daring sebesar 22% setelah menjadi pengemudi transportasi daring (Safrino, 2017). Dapat diambil sebuah garis besar bahwa kehadiran transportasi daring ini memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan memberikan dampak terhadap penyerapan lapangan kerja pada sebuah kota. Hal ini dikatakan demikian karena kehadiran transportasi daring ini menghadirkan lapangan pekerjaan baru serta menambah pendapatan masyarakat. Berdasarkan fenomena ini menarik untuk mengkaji terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan transportasi daring terhadap penyerapan dan kesejahteraan tenaga kerja di Kota Semarang, sehingga ini dapat menjadi masukan kepada pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan kepada perusahaan penyedia jasa transportasi daring sebagai badan yang mempekerjakan para tenaga kerja.

## **1.2 Perumusan Permasalahan**

Kota Semarang memiliki angka pengangguran pada Agustus 2017 yaitu sebesar 6,61%. Angka ini naik sebesar 0,84% karena pada Agustus 2015 sebesar 5,77%. Adanya kehadiran transportasi daring di Kota Semarang, dinilai dapat memberikan dampak bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan transportasi daring ini menjadi sebuah lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat dan menjadi alternatif pilihan baru bagi masyarakat yang ingin melakukan sebuah perjalanan namun tidak dapat terlayani dengan baik oleh angkutan umum. Selain itu transportasi daring dapat mempengaruhi keberadaan lapangan pekerjaan lain, karena kehadirannya memberikan pilihan kepada masyarakat yang telah memiliki pekerjaan untuk beralih profesi menjadi pengemudi transportasi daring atau menjadikan lapangan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga kerja tersebut dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendapatan yang diterima dari pekerjaan yang dilakukan. Sehingga berdasarkan uraian singkat ini dapat ditarik rumusan permasalahan dari “Dampak Transportasi Daring Terhadap Penyerapan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Kota Semarang” yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada lapangan pekerjaan pengemudi transportasi daring?
2. Bagaimana dampak lapangan pekerjaan transportasi daring terhadap perubahan pendapatan pengemudi transportasi daring?

## **1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan, sasaran, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu seperti berikut ini:

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari kehadiran transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diketahui melalui pendapatan pengemudi transportasi daring. Sehingga nantinya dapat memberikan masukan terhadap Pemerintah Kota Semarang pada khususnya dalam menerapkan kebijakan terkait transportasi daring di Kota Semarang dan kepada perusahaan penyedia jasa transportasi daring sebagai badan yang mempekerjakan para tenaga kerja.

### 1.3.2 Sasaran

Dalam mencapai tujuan yang terdapat di atas, maka perlu untuk menetapkan sasaran yang perlu dicapai. Berikut sasaran yang dimaksudkan, antara lain:

- a) Mengidentifikasi karakteristik jenis layanan yang ditawarkan Perusahaan Transportasi Daring.
- b) Menganalisis dampak transportasi daring terhadap tren penyerapan tenaga kerja di Kota Semarang.
- c) Menganalisis perubahan pendapatan yang bekerja sebagai pengemudi pada sektor transportasi daring sebagai indikator peningkatan kesejahteraan.

### 1.3.3 Manfaat

Pada penelitian yang dilakukan mengenai dampak transportasi daring terhadap penyerapan dan kesejahteraan tenaga kerja, akan memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam manfaat teoritis yang diberikan yaitu berupa kontribusi dalam ilmu pengetahuan mengenai dampak lapangan pekerjaan baru berupa pengemudi transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja dan disertai dengan kesejahteraan yang diketahui melalui perubahan pendapatan pengemudi tersebut. Perubahan pendapatan yang terjadi ini dipengaruhi oleh variabel variabel di dalamnya seperti penerapan sistem bagi hasil yang dilakukan oleh perusahaan transportasi daring dengan mitra pengemudi, jenis kendaraan yang digunakan oleh pengemudi, serta jenis tipe profesi yang dipilih oleh pengemudi. Dari penelitian ini didapatkan manfaat praktis yaitu memberikan gambaran mengenai tren penyerapan tenaga kerja dan perubahan pendapatan pada tenaga kerja dalam hal ini pengemudi transportasi daring. Berdasarkan tren yang terjadi, terdapat peningkatan tren penyerapan tenaga kerja dan perubahan pendapatan pengemudi transportasi daring yang meningkat dari pendapatan sebelum mengemudi transportasi daring. Pengetahuan akan manfaat ini akan menjadi masukan kepada pemerintah dan perusahaan transportasi daring dalam membuat kebijakan agar dapat memberikan kesejahteraan terhadap tenaga kerja.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

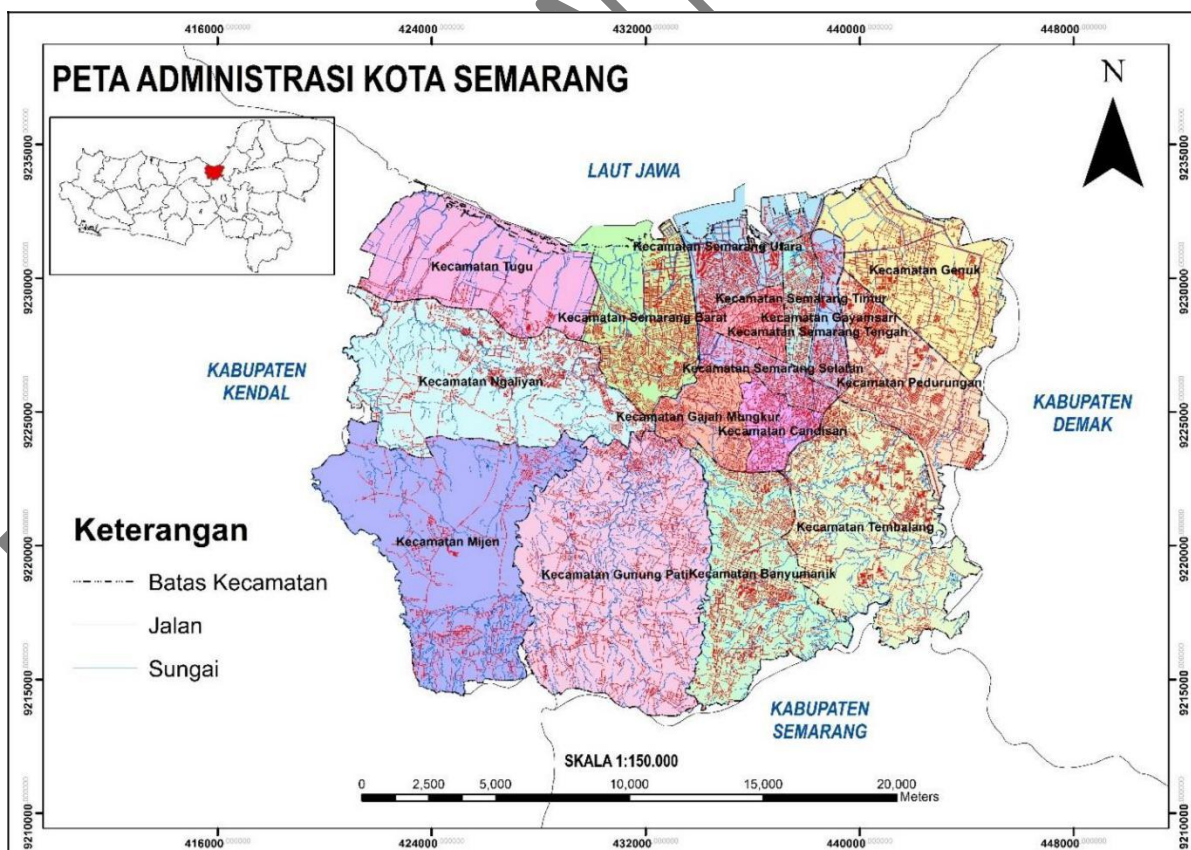
Adapun ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, seperti berikut ini:

### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini meliputi wilayah Kota Semarang. Letak Geografis dari Kota Semarang ini yaitu terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki batas batas wilayah administrasi dengan beberapa kabupaten di sekitarnya sebagai berikut:

- a) Batas Administrasi Barat : Kabupaten Kendal
- b) Batas Administrasi Selatan : Kabupaten Semarang
- c) Batas Administrasi Timur : Kabupaten Kendal
- d) Batas Administrasi Utara : Laut Jawa

Kota Semarang memiliki 16 kecamatan di dalamnya. Berikut gambar dari batas-batas administrasi dan pembagian kecamatan Kota Semarang (lihat Gambar 1.1).



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, Bappeda Kota Semarang, 2011

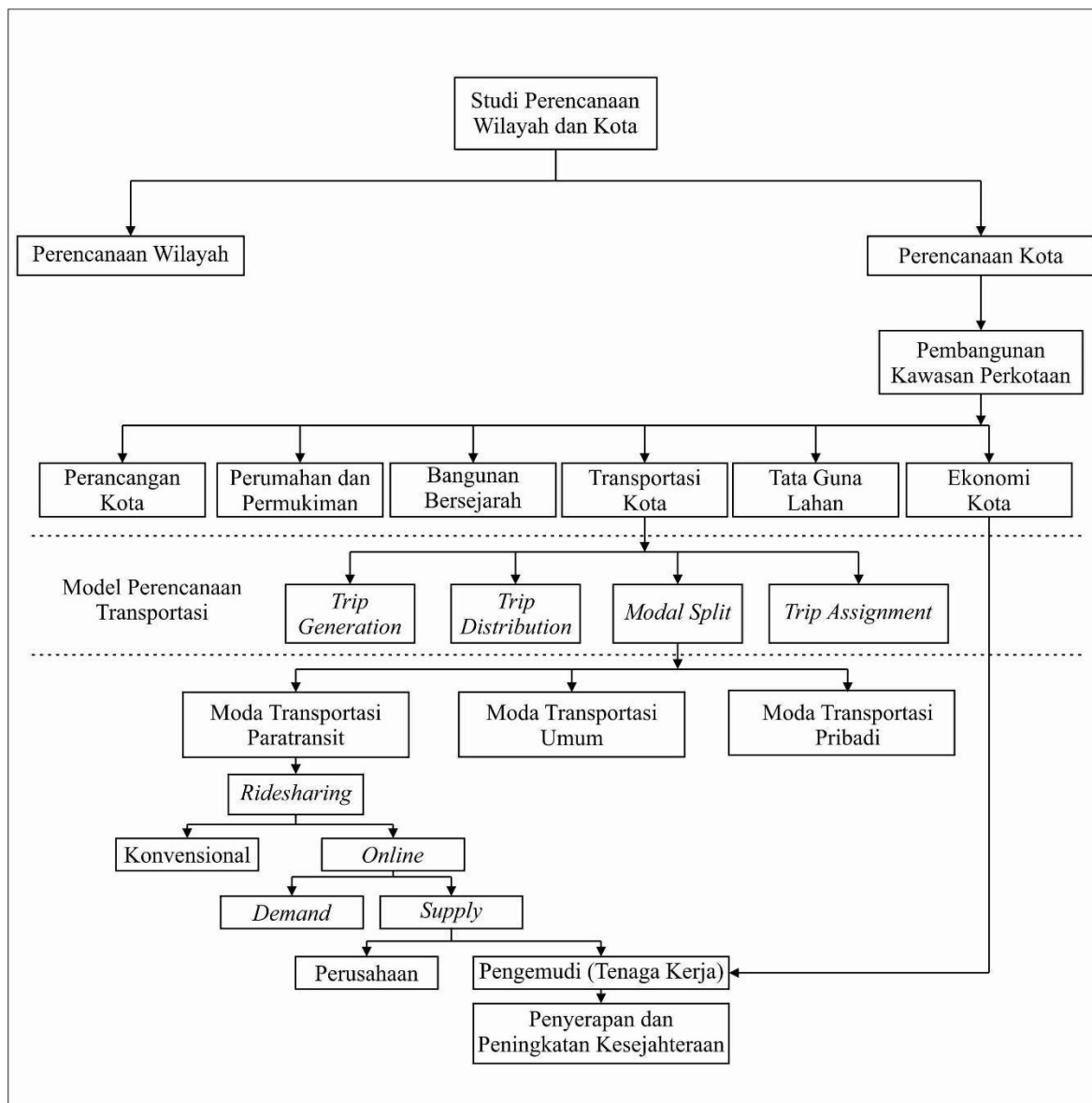
**Gambar 1. 1**  
**Peta Administrasi Kota Semarang**

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi merupakan sebuah penjabaran mengenai cakupan bahasan substansi materi pada penelitian. Fungsi dari ini yaitu memberikan pembatasan pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini. Ruang lingkup materi dari penelitian yang berjudul “Dampak Kehadiran Transportasi Daring Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Semarang” adalah berupa gambaran mengenai dampak dari keberadaan transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja serta terhadap kesejahteraan tenaga kerja di Kota Semarang. Tenaga Kerja yang dimaksudkan yaitu para pekerja yang bekerja pada sektor transportasi khususnya sebagai pengemudi transportasi daring. Hal ini dikarenakan kehadiran transportasi daring ini memberikan sebuah alternatif lapangan pekerjaan yang baru. Penyerapan yang dimaksudkan yaitu tidak hanya pada tenaga kerja yang belum memiliki pekerjaan akan tetapi juga pada yang telah memiliki lapangan pekerjaan dan melakukan alih profesi serta yang melakukan sebagai pekerjaan sampingan karena lapangan pekerjaan ini dapat memberikan dampak terhadap pendapatan tenaga kerja tersebut. Kemudian peningkatan kesejahteraan yang dimaksud yaitu dengan memberikan peningkatan pendapatan pada tenaga kerja ketika bekerja setelah menjadi pengemudi transportasi daring. Setelah mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap pendapatan para pekerja, maka nantinya akan diketahui bagaimana kesimpulan akhir dampak dari keberadaan transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan di Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini nantinya sebagai masukan bagi pembuat kebijakan ataupun penyedia jasa transportasi daring agar keduanya dapat meningkatkan perhatiannya terhadap tenaga kerja.

#### **1.5 Posisi Penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota**

Ilmu perencanaan wilayah dan kota memiliki cakupan bidang ilmu yang sangat luas di dalamnya. Pada penelitian ini dilakukan dengan awalan pada bidang perencanaan kota. Di dalam bidang perencanaan kota tersebut terdapat beberapa aspek pembahasan seperti perancangan kota, perumahan dan permukiman, bangunan bersejarah, transportasi kota, tata guna lahan, dan ekonomi kota. Penelitian akan difokuskan pada aspek ekonomi kota dan transportasi kota yang mengambil studi pada Kota Semarang. Aspek perencanaan transportasi ini memiliki 4 model yang biasa dikenal dengan *4 Step Model* yang terdiri atas *Trip Generation*, *Trip Distribution*, *Modal Split*, dan *Trip Assignment*. Berdasarkan 4 model ini dipilih *Modal Split* atau pemilihan moda transportasi untuk menjadi dasar penelitian. Selengkapnya lihat Gambar 1.2.



Sumber: Analisis Penyusun, 2018

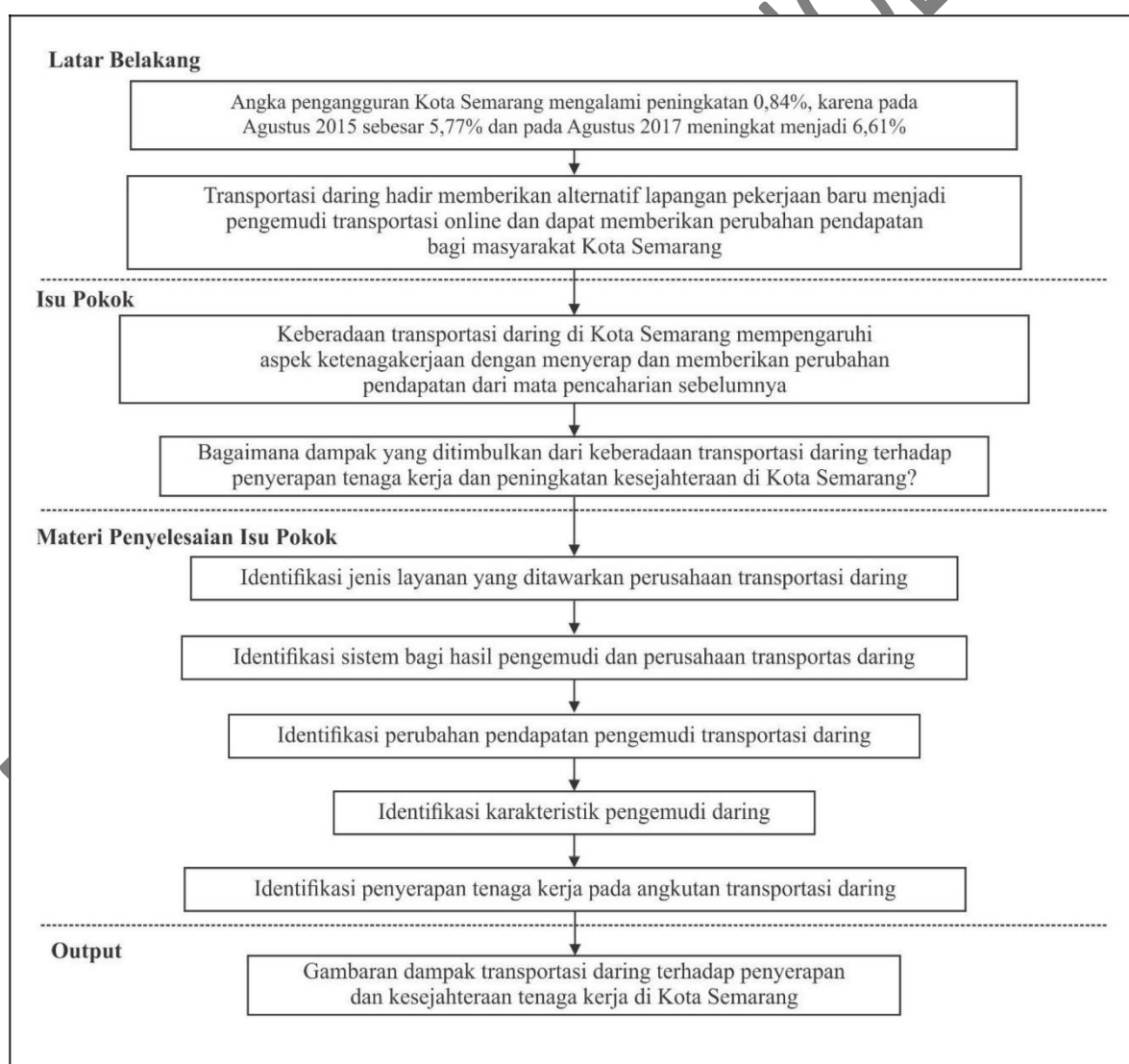
**Gambar 1. 2**  
**Posisi Penelitian dalam Perencanaan Wilayah dan Kota**

Pada pemilihan moda transportasi terdapat beberapa alternatif moda transportasi yaitu moda transportasi paratransit, moda transportasi umum, moda transportasi pribadi. Pada moda transportasi paratransit ini menggunakan sistem *ridesharing* atau dapat membuat kendaraan yang kursi di dalamnya tidak digunakan berubah menjadi sebuah kendaraan yang menawarkan jasa pelayanan perjalanan kepada penumpang. Keuntungan penggunaan konsep *Ridesharing* ini adalah yaitu memudahkan pekerja yang dapat dilakukan secara fleksibel (Amey, Attanucci, & Mishalani, 2011). Saat ini layanan *ridesharing* dapat ditemui dengan tipe konvensional atau yang telah berbasis teknologi. Layanan *ridesharing* yang telah berbasis teknologi menciptakan adanya penawaran dan

permintaan moda transportasi. Pada penawaran moda transportasi *ridesharing* terdapat peran perusahaan dan tenaga kerja. Pada sisi lain, diketahui keberadaan tenaga kerja dapat memberikan dampak bagi ekonomi kota. Sehingga berdasarkan fokus pada aspek transportasi daring dan ekonomi kota, dilihat penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan karena adanya lapangan pekerjaan baru pada transportasi daring.

## 1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Adanya peningkatan jumlah angka pengangguran di Kota Semarang memberikan alternatif lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selengkapnya lihat Gambar 1.3.



Sumber: Analisis Penyusun, 2018

**Gambar 1. 3**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

Transportasi daring mempengaruhi aspek ketenagakerjaan yang ada dengan menyerap dan memberikan perubahan pendapatan dari mata pencaharian sebelumnya. Sehingga muncul pertanyaan penelitian berupa bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan di Kota Semarang. Pertanyaan penelitian tersebut dijawab dengan melakukan beberapa tahapan sehingga menghasilkan gambaran dari dampak transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan di Kota Semarang.

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang memiliki sifat keteraturan dan ketuntasan dalam menjawab sebuah permasalahan yang sedang diteliti (Sarwono, 2006). Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan melakukan penelitian primer dan penelitian sekunder. Metode penelitian berkaitan dengan metode pengumpulan data, teknik sampling, metode dan tahapan analisis data, dan kerangka analisis.

### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan sebuah komponen penting yang terdapat dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan data yang tepat maka sebuah pertanyaan penelitian akan terjawab (Sarwono, 2006). Oleh karena itu pengumpulan data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada metode pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian yaitu teknik pengumpulan data dan kebutuhan data.

#### **a) Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data harus menggunakan teknik-teknik yang tepat agar data yang ingin dicari sesuai dan dapat menghemat waktu dan biaya. Sebelum mengkaji mengenai teknik pengumpulan data yang dipakai, jenis data ada dua berdasarkan cara penumpulannya yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

##### **1) Pengumpulan Data Primer**

Data primer merupakan sebuah data yang hanya diperoleh langsung oleh sumber asli atau pertama (Sarwono, 2006). Sumber-sumber data yang dimaksudkan dalam hal ini biasa disebut dengan responden. Data primer yang akan dikumpulkan ini tentunya berkaitan dengan data-data dampak transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Kota Semarang. Dalam penelitian ini terdapat beberapa cara pengumpulan data primer yaitu dengan wawancara, kuesioner, dan observasi lapangan.

- **Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah proses yang digunakan dalam proses pengambilan data primer dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada lawan bicara yang merupakan

sumber data atau narasumber. Sebelum melakukan kegiatan wawancara penting untuk mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dan kepada siapa pertanyaan tersebut ditujukan. Pada penelitian kali ini, wawancara ditujukan kepada Dinas Perhubungan Kota Semarang.

- **Kuesioner**

Kuesioner merupakan sebuah proses yang terdapat dan digunakan dalam pengambilan data primer dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada sumber data primer atau yang biasa diketahui dengan istilah responden. Kemudian setelah semua pertanyaan tertulis terjawabkan, kuesioner yang telah diisi oleh responden dikembalikan kepada peneliti. Pada penelitian mengenai dampak kehadiran transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja ini akan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi ekonomi para pengemudi transportasi daring setelah bekerja kepada perusahaan transportasi daring. Setelah menetapkan sasaran yang akan dituju dengan kuesioner, selanjutnya akan disajikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada responden yang dalam hal ini yaitu pengemudi transportasi daring.

## 2) Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh tidak langsung kepada sumber pertama seperti data primer. Data sekunder pada umumnya data data yang sudah tersedia sehingga peneliti bias langsung mencarinya pada sumber-sumber data sekunder. Sumber-sumber data sekunder dalam hal ini yaitu seperti perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah (Sarwono, 2006). Dalam mengumpulkan data sekunder yang tepat, perlu untuk disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mencari data sekunder yaitu data sekunder yang dibutuhkan bukan menekankan pada jumlah akan tetapi lebih kepada kualitas dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Selain itu data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Sehingga dalam menyelesaikan permasalahan penelitian tidak bias hanya dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Adapun kegunaan dari data sekunder ini yaitu antara lain data sekunder yang didapat bisa membantu peneliti dalam memahami permasalahan penelitian, bermanfaat dalam memperjelas masalah sehingga menjadi lebih operasional dalam melakukan penelitian, dapat menjadi formulasi alternative penyelesaian masalah penelitian yang layak, dan dapat memunculkan solusi terhadap permasalahan yang ada (Sarwono, 2006). Dalam mengumpulkan data sekunder pada sumber-sumbernya tentunya dibuthkan cara-cara yang tepat dalam mengumpulkan data sekunder. Adapun cara-cara yang digunakan dalam memperoleh data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan telaah dokumen

dan melakukan kajian literatur. Berikut penjelasan mengenai telaah dokumen dan kajian literatur yang dilakukan pada penelitian ini.

- **Telaah Dokumen**

Telaah dokumen merupakan sebuah teknik pengumpulan data-data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Adapun dokumen-dokumen tersebut terdapat pada sumber data sekunder yang dalam hal ini seperti perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah. Dalam melakukan telaah dokumen, penting bagi peneliti untuk membuat list data yang akan dicari dengan teknik telaah dokumen ini agar nantinya akan mempermudah ketika melakukan pengumpulan data tersebut. Pada penelitian ini, teknik telaah dokumen akan digunakan untuk mendapatkan data seperti jumlah armada angkutan transportasi daring yang akan diperoleh pada Dinas Perhubungan Kota Semarang.

- **Kajian Literatur**

Kajian literatur merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian dalam mencari data-data sekunder yang berkaitan dengan teori yang sesuai dengan penelitian ini untuk dapat diterapkan. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan pada buku, jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya. Tujuan dilakukannya kajian literatur yaitu untuk mendapatkan variabel yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

**b) Kebutuhan Data**

Kebutuhan data merupakan sebuah instrument yang terdapat pada penelitian yang digunakan untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Kebutuhan data ini tabel yang berisikan mengenai informasi mengenai data yang hendak dicari oleh peneliti seperti sasaran, nama data, sumber data, tahun data, jenis data, dan teknik pengumpulan data. Selengkapnya lihat Tabel 1.1.

**TABEL I. 1**  
**KEBUTUHAN DATA PENELITIAN**

No	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Tahun Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengidentifikasi Karakteristik Jenis Layanan Perusahaan Transportasi Daring	Karakteristik Jenis Layanan Go-Jek Indonesia	PT. Go-Jek Indonesia	2018	Data Sekunder	Telaah Dokumen
		Karakteristik Jenis Layanan Grab Indonesia	PT. Grab Indonesia	2018	Data Sekunder	Telaah Dokumen

No	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Tahun Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
2	Mengidentifikasi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Angkutan Transportasi Daring	Realisasi Ijin Operasional Kendaraan Angkutan Transportasi Daring	Dinas Perhubungan Kota Semarang	2018	Data Sekunder	Telaah Dokumen dan Wawancara
		Pekerjaan Sebelum Menjadi Pengemudi Transportasi Daring	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Alamat Domisili	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Latar Belakang Pendidikan	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Jenis Kelamin	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Umur	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Tipe Profesi	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Jumlah Trip Harian	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Jumlah Tanggungan	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Lama Waktu Kerja Harian	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
3	Menganalisis Peningkatan Kesejahteraan Pengemudi Transportasi Daring	Sistem Bagi Hasil Go-Jek Indonesia	Pengemudi Transportasi Daring PT. Go-Jek Indonesia	2018	Data Primer	Kuesioner
		Sistem Bagi Hasil Grab Indonesia	Pengemudi Transportasi Daring PT. Grab Indonesia	2018	Data Primer	Kuesioner
		Jumlah Pendapatan Pekerjaan Sebelumnya	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Jumlah Pendapatan Mengemudi Transportasi Daring	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner
		Jumlah Biaya Operasional Mengemudi Transportasi Daring	Pengemudi Transportasi Daring	2018	Data Primer	Kuesioner

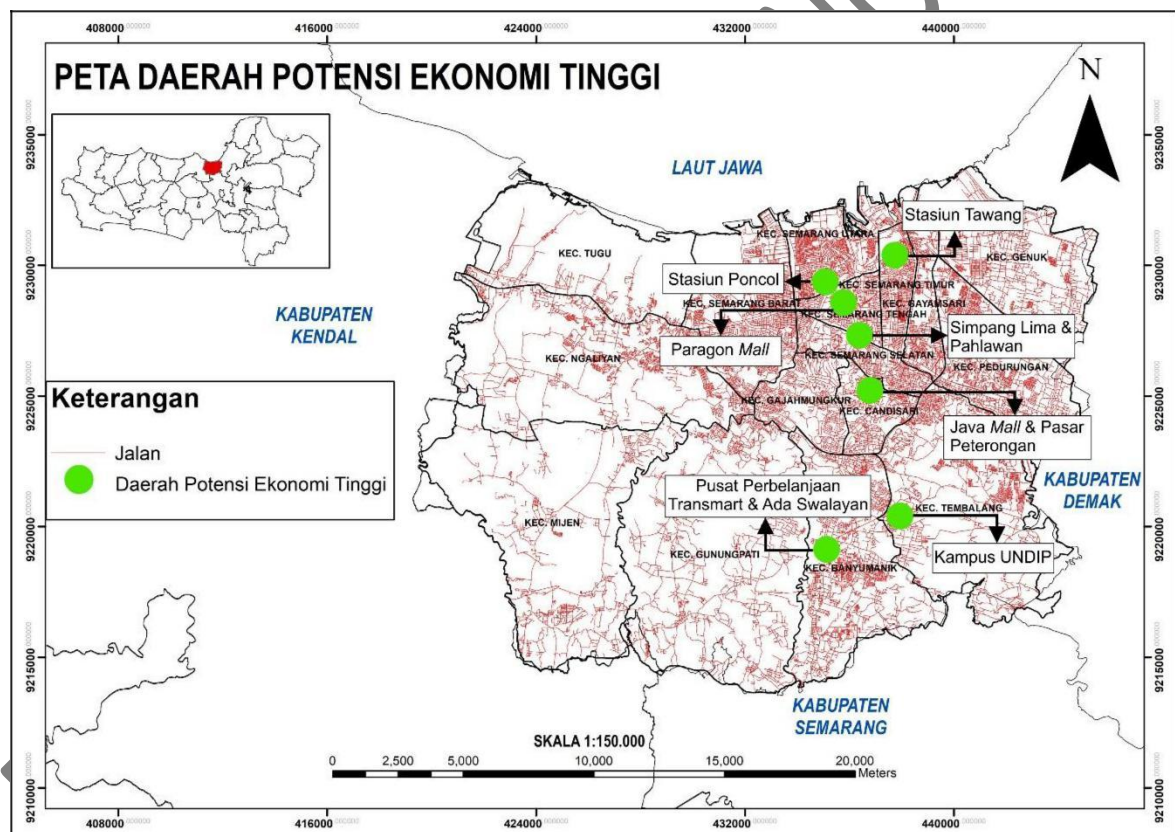
Sumber: Analisis Penyusun, 2018

### 1.7.2 Teknik Sampling

Pada penelitian mengenai dampak keberadaan transportasi daring terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan di Kota Semarang menggunakan *Non-Probability Sampling* yang dalam pelaksanaannya menggunakan teknik sampling dengan Metode *Purposive Sampling*. Metode ini dipilih karena didasarkan atas tujuan tertentu dengan mempertimbangkan syarat pengambilan sampelnya (Arikunto, 2014). Selain itu pemilihan sampel dengan teknik tersebut dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Adapun syarat utama pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini yaitu sampel yang diambil harus berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik pokok yang dimiliki oleh populasi dan pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan yang memiliki kandungan ciri-ciri sampel yang paling banyak. Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena berdasarkan pertimbangan peneliti sehingga dapat mewakili ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Adapun syarat pertimbangan yang dipilih dalam mengambil sampel ini yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk menjawab tujuan penelitian terkait dengan peningkatan pendapatan pengemudi, maka sampel diambil pada daerah yang merupakan pusat-pusat aktivitas yang memungkinkan pengemudi mendapatkan permintaan perjalanan yang banyak di Kota Semarang. Sehingga pengemudi transportasi daring cenderung terkonsentrasi pada daerah-daerah dengan pusat aktivitas ekonomi tinggi (Hall & Krueger, 2016). Pemilihan pusat aktivitas ini dilakukan sesuai dengan fungsi utama peruntukan lahan pada Bagian Wilayah Kota (BWK) berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang. Pusat aktivitas yang dimaksud sesuai RTRW yaitu pada fungsi utama peruntukan lahan perkantoran, perdagangan dan jasa, titik transit transportasi, dan Pendidikan. Peruntukan lahan tersebut dipilih karena bisa menggambarkan keterwakilan jumlah populasi pengemudi dengan pertimbangan bahwa seluruh pengemudi di Kota Semarang akan keluar dari daerah tempat tinggalnya dan datang ke pusat aktivitas karena akan mendapatkan pengguna jasa transportasi daring yang banyak dibandingkan daerah lain ataupun daerah tempat tinggalnya sehingga dapat menjawab tujuan penelitian terkait aspek ketenagakerjaan. Pemilihan BWK yang memiliki fungsi utama seperti kriteria tersebut yaitu BWK I (Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur, dan Kecamatan Semarang Selatan), BWK II (Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gajahmungkur), BWK III (Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Utara), dan BWK VI (Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Gunungpati). Berdasarkan BWK yang dipilih maka dipertimbangkan untuk mengambil sampel pada tempat tempat pusat aktivitas sebagai berikut:

- BWK I: Kawasan *Paragon Mall*, *Simpang Lima* dan *Pahlawan* yang merupakan daerah perdagangan dan jasa dan perkantoran.
- BWK II: Kawasan *Java Mall* dan *Pasar Peterongan* yang merupakan daerah perdagangan dan jasa.
- BWK III: Kawasan *Stasiun Poncol* dan *Stasiun Tawang* yang merupakan daerah transit penumpang kereta api.
- BWK IV: Kawasan *UNDIP Tembalang* yang merupakan daerah pendidikan, serta Kawasan *Transmart* yang merupakan perdagangan dan jasa pendukung di sekitar kampus *UNDIP Tembalang*.



**Gambar 1. 4**  
**Peta Daerah Potensi Ekonomi Tinggi**

- b) Mempertimbangkan keterwakilan sampel berdasarkan penggunaan jenis kendaraan agar dapat menjawab tujuan penelitian yaitu terkait dengan perubahan pendapatan pengemudi daring dengan membandingkan perubahan pendapatan pengemudi pada

penggunaan jenis kendaraan. Pembagian yang seimbang berdasarkan jenis kendaraan akan dapat mengetahui perbandingan peningkatan pendapatan pengemudi transportasi daring berdasarkan jenis kendaraan.

Pada penelitian ini ditetapkan ukuran jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sejumlah 100 sampel, dengan mempertimbangkan BWK terpilih dan penggunaan jenis kendaraan. Selengkapnya lihat Tabel I.2.

**TABEL I. 2**  
**STRUKTUR SAMPEL PENELITIAN**

(a) \ (b)	Roda 2	Roda 4	Total Sampel
<b>BWK I</b>	12	13	25
<b>BWK II</b>	13	12	25
<b>BWK III</b>	12	13	25
<b>BWK IV</b>	13	12	25
<b>Total Sampel</b>	50	50	100

*Sumber: Analisis Penyusun, 2018*

Berdasarkan Tabel I.2, terlihat bahwa struktur sampel didasarkan pada BWK terpilih dan penggunaan jenis kendaraan pada perusahaan transportasi daring. Pengambilan sampel dilakukan pada BWK terpilih seperti BWK I, BWK II, BWK III, dan BWK IV karena memiliki karakteristik sebagai pusat aktivitas. Karena memiliki fungsi utama sebagai pusat aktivitas, maka pada BWK terpilih akan terdapat konsentrasi pengemudi atau responden penelitian pada wilayah tersebut dibandingkan dengan daerah lainnya. Pengambilan sampel dengan cara tersebut akan dapat menggambarkan populasi pengemudi transportasi daring seluruh Kota Semarang. Selain itu pengambilan sampel mempertimbangkan keseimbangan jumlah pengemudi berdasarkan penggunaan jenis kendaraan agar dapat menggambarkan populasi pengemudi menurut jenis kendaraan.

### 1.7.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian kali ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif memiliki pengertian yaitu mengubah data mentah menjadi sebuah data yang lebih informatif dan mudah untuk dipahami oleh pembaca dan dapat menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan (Sarwono, 2006). Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini yaitu untuk memudahkan dalam hal penyajian hasil data yang telah didapatkan sebelumnya. Adapun data yang dimaksudkan yaitu data primer dan diperkuat oleh data sekunder. Data hasil analisis kemudian

selanjutnya disajikan dalam bentuk yang informatif yaitu dengan tabel, diagram, grafik garis, grafik batang, serta *piechart*. Penyajian data tersebut dilengkapi dengan pembahasan sesuai dengan analisis yang dilakukan pada setiap datanya.

Adapun penyajian data yang dimaksudkan yaitu seperti data data tren perkembangan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan transportasi daring dalam berupa grafik dan data perbandingan jumlah pendapatan pengemudi sebelum menjadi pengemudi transportasi daring dan setelah menjadi pengemudi transportasi daring dalam bentuk tabel. Pemilihan dengan statistik deskriptif yaitu untuk dapat mendeskripsikan suatu peristiwa dan permasalahan berdasarkan data yang didapat dengan berupa penyederhanaan penyajian data. Penyajian data dengan statistik deskriptif tersebut untuk mempermudah dalam penyelesaian rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian. Sehingga pada akhirnya setelah dilakukan penyajian data yang informatif maka akan mempermudah dalam melakukan pembahasan terhadap data tersebut.

#### **1.7.4 Tahapan Analisis**

Pada penelitian mengenai dampak kehadiran transportasi daring terhadap dan kesejahteraan tenaga kerja dilakukan 5 tahap analisis, yaitu:

**a) Analisis Karakteristik Jenis Layanan Perusahaan Transportasi Daring**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran jenis jenis layanan yang ditawarkan oleh perusahaan. Mengingat di Kota Semarang telah hadir 2 perusahaan besar transportasi daring yang masing-masing dari perusahaan tersebut bersaing untuk mencari konsumen dengan layanan yang inovatif. Untuk itu dalam analisis ini digunakan data karakteristik jenis layanan dari kedua perusahaan transportasi daring Sehingga output dari analisis ini yaitu berupa gambaran jenis layanan yang diberikan oleh perusahaan transportasi daring di Kota Semarang.

**b) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pengemudi Transportasi Daring**

Analisis penyerapan tenaga kerja pengemudi transportasi daring dilakukan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja serta karakteristik tenaga kerja yang bekerja sebagai pengemudi transportasi daring. Analisis penyerapan tenaga kerja pengemudi transportasi daring menggunakan data realisasi ijin operasional kendaraan angkutan transportasi daring, jenis pekerjaan sebelum menjadi pengemudi transportasi daring, alamat domisili, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, umur, tipe profesi, jumlah trip harian, jumlah tanggungan, serta lama waktu kerja harian. Output dari analisis ini yaitu berupa gambaran mengenai penyerapan tenaga kerja pengemudi transportasi daring.

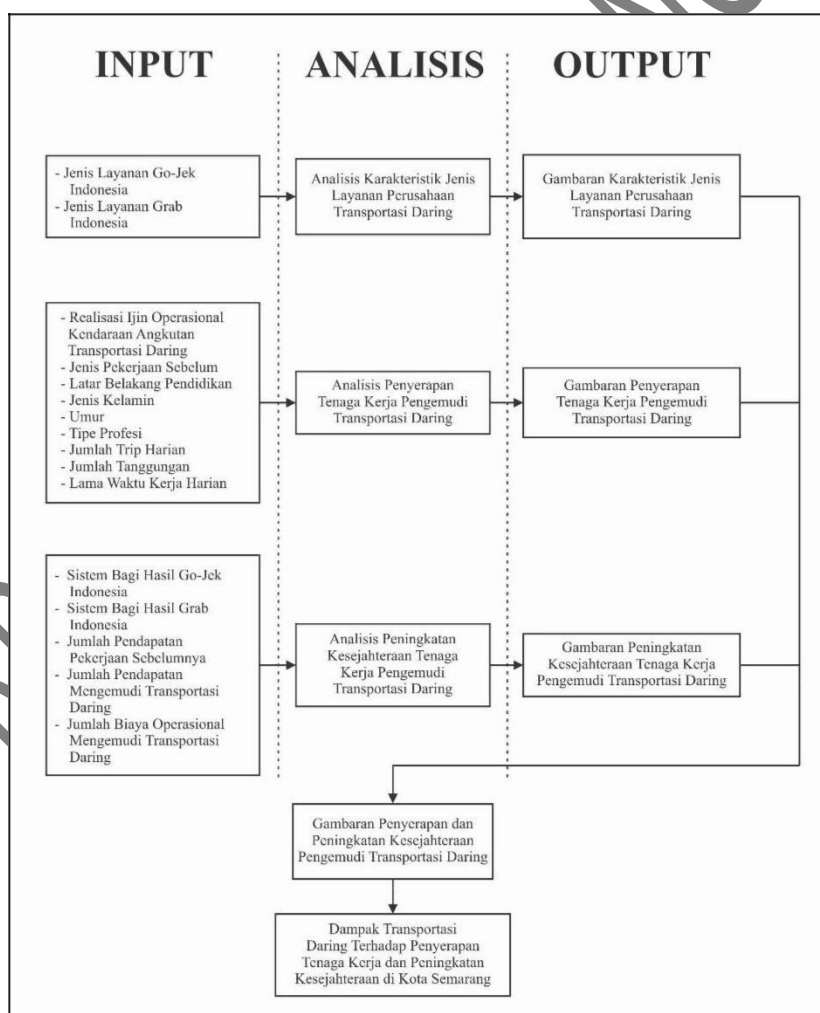
**c) Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pengemudi Transportasi Daring**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan melalui perubahan pendapatan pengemudi transportasi daring di Kota Semarang. Analisis ini menggunakan data

penerapan sistem bagi hasil, jumlah pendapatan pekerjaan sebelumnya, jumlah pendapatan mengemudi transportasi daring. Data ini diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner dengan pengemudi transportasi daring. Output dari analisis ini yaitu berupa gambaran tingkat kesejahteraan tenaga kerja karena bekerja sebagai pengemudi transportasi daring di Kota Semarang.

### 1.7.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan sebuah penjelasan mengenai langkah-langkah analisis yang telah dibuat sebelumnya sehingga lebih jelas dari proses input data hingga menghasilkan output akhir penelitian. Selengkapnya lihat Gambar 1.4.



Sumber: Analisis Penyusun, 2018

**Gambar 1. 5**  
**Kerangka Analisis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 analisis untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan di Kota Semarang. Pada analisis yang pertama yaitu analisis karakteristik jenis layanan transportasi daring menggunakan data jenis layanan dari kedua perusahaan transportasi daring. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran mengenai karakteristik jenis layanan transportasi daring. Analisis berikutnya yaitu analisis penyerapan tenaga kerja pengemudi transportasi daring untuk memberikan gambaran penyerapan tenaga kerja transportasi daring. Analisis yang terakhir yaitu analisis peningkatan kesejahteraan pengemudi transportasi daring. Sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran hasil penelitian pada pengemudi daring terkait penyerapan dan peningkatan kesejahteraan.

### **1.8 Sistematika Penyusunan**

Dalam Penyusunan penelitian tugas akhir yang berjudul “Dampak Transportasi Daring Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Kesejahteraan di Kota Semarang” ini terdiri dari 5 bab, antara lain:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan mengenai latar belakang Penyusunan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, dan sistematika Penyusunan.

#### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Berisi mengenai tinjauan literatur yang dipakai yaitu terkait dengan teori-teori yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Berisi mengenai gambaran umum transportasi daring di Kota Semarang dan gambaran umum mengenai kondisi fisik yang ada di Kota Semarang sebagai daerah penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi mengenai hasil survei yang telah dilakukan serta mengenai analisis-analisis terhadap data yang diperoleh beserta dengan pembahasan untuk dapat mengetahui dampak transportasi daring terhadap penyerapan dan kesejahteraan tenaga kerja di Kota Semarang.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi mengenai kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan terkait penyerapan dan kesejahteraan tenaga kerja karena kehadiran transportasi daring sehingga nantinya akan diberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan yang dalam hal ini pemerintah dan bagi perusahaan transportasi daring.